

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DAN MINAT
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 3 RAJABASA**

(Skripsi)

**Oleh
BINTANG PASARIBU
1713053046**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 3 RAJABASA

Oleh

BINTANG PASARIBU

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan hasil belajar, minat belajar dan hasil belajar, fasilitas belajar dan minat belajar serta fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN Rajabasa ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,449 dengan kategori cukup kuat'.

Kata kunci : fasilitas belajar, hasil belajar, minat belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING FACILITIES AT SCHOOL AND INTEREST IN LEARNING WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES CLASS 5 STUDENTS OF SDN 3 RAJABASA

By

BINTANG PASARIBU

The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of students. The aim of this research is to identify a positive and significant relationship between learning facilities at school and learning outcomes, interest in learning and learning outcomes, learning facilities and interest in learning as well as learning facilities at school and interest in learning and results. Study. This research uses quantitative research with an ex-post facto correlation method. The dependent variable in this research is learning outcomes, while the independent variables in this research are learning facilities at school and interest in learning. The population in this study was 45 students. Data collection techniques use documentation and questionnaires. The data analysis used is product moment correlation. The results of data analysis show that there is a positive and significant relationship etween learning facilities at school and interest in learning mathematics in grade 5 students at SDN Rajabasa, shown by a coefficient of 0.449 in the 'fairly strong' category.

Keywords: learning facilities, learning outcomes, interest in learning.

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DAN MINAT
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 3 RAJABASA**

**Oleh
BINTANG PASARIBU**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI
SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS 5 SDN 3 RAJABASA**

Nama Mahasiswa : **Bintang Pasaribu**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053046

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

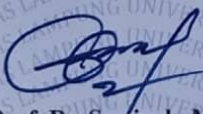
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

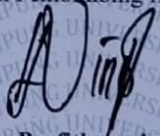


1. Komisi Pembimbing

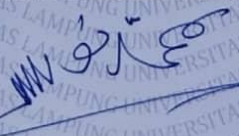
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 196007251984032001


Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201


2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

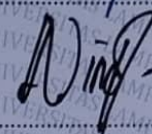
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

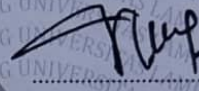
Ketua : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.
Telp. 9651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Pasaribu
NPM : 1713053046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Minat Belajar
Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5
SDN 3 Rajabasa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2024



Bintang Pasaribu

NPM. 1713053046

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Bintang Pasaribu di lahirkan di Lumban hariara, 23 September 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Robinson Pasaribu Dan Ibu Lentarina Siahaan.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SDN No 174554 Lumban Hariara Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir Sumatra Utara 2010
2. SMP Negeri 1 Laguboti Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir Sumatra Utara Lulus Pada Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Laguboti Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir Sumatra Utara Lulus Pada Tahun 2016.

Pada tahun 2017 , peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Tribudi Makmur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

"Belajarlah dari masa lalu, hiduplah untuk masa depan. Yang terpenting adalah tidak berhenti bertanya."

"Belas kasihlah terhadap sesama dan bersikap keraslah pada diri sendiri."

Albert Einstein

PERSEMBAHAN

*Dengan puji syukur aku ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan dengan ketulusan dan henti-hentinya terhanturkan atas segala berkat yang telah Tuhan berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
Skripsi ini ku persembahkan kepada*

*Kedua orang tua ku
Ayahanda Ku Tercinta, Robinson Pasaribu Dan Ibunda Ku Tercinta Lentarina
Siahaan*

Terima kasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan kepadaku, terima kasih telah berkajaja keras untuk kebahagiaan anak – anak nya dan selalu berjuang tak kenal lelah juga memberikan motivasi dan dukungan tiada tara.

Untuk Adik Adik Ku

*Reynhard DB Pasaribu, Frans Joel DT Pasaribu, Windita PA Pasaribu,
Claudia WS Pasaribu, Lidya WS Pasaribu,*

*Yang Selalu Mendukung Dan Memberikan Semangat Dalam Berjuang
Menggapai Cita-Cita.*

Almater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Tuhan yang Maha Pengasih Dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Hubungan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SDN 3 Rajabasa ”. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

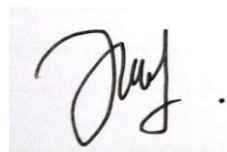
1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng.,Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
6. Nindy Profithasari, M.Pd., Pembimbing II dan Sektetaris Penguji yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung yang selalu menginspirasi yang telah memberikan

bekal ilmu dan menjadi penyemangat untuk mengikuti jejak-jejak beliau menjadi orang yang baik.

8. Kepala Sekolah dan ibu bapak guru SDN 3 Rajabasa yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian dan terimakasih kepada Peserta didik di SDN 3 Rajabasa dan SDN 2 Labuhan Ratu
9. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Sahabat ku Deani Anggraini, saudara ku di tanah rantau. Terimakasih untuk segala bantuan yang telah di berikan dan selalu ada setia membantu dan mendengar keluh kesah ku.
11. Seluruh teman teman Kosan Pondok Indah terimakasih untuk segala kebersamaan nya selama perkuliahan, serta ibu kos Pondok Indah Ibu Dc Hartuty terimakasih telah menjadi orang tua di tanah rantau.
12. Bitcabku, Pi Bersahaja, Pste, Leluhur 17, Tim 7 Kkn, Grup Gabut, Ddbsee, Pomk Fkip, Dongan Saparmeaman, Parjatimulyo Karang, Keluarga Besar Dey Dan Keluarga Besar Oppung Rachel untuk segala bantuan nya selama di perkuliahan.
13. Rekan seperjuangan PGSD 2017 yang telah membantu bertukar informasi dan saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata , peneliti meyakini bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2024



Bintang Pasaribu
1713053046

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR	V
DAFTAR LAMPIRAN	VI
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
1.1 Belajar	7
1.2 Fasilitas Belajar di Sekolah.....	7
1.3 Matematika	11
1.4 Minat belajar	14
1.5 Penelitian Yang Relevan.....	15
1.6 Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	17
1.7 Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Desain Penelitian	20
3.3 Setting Penelitian	21
3.4 Prosedur Penelitian	21
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.6 Variabel Penelitian	23
3.7 Definisi Operasional Variabel	23
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.9 Instrumen Penelitian	28
3.10 Uji Prasyarat Analisis Data.....	35
3.11 Hipotesis statistik.....	39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil SDN 3 Rajabasa Bandar Lampung	40
4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	42
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	46
4.4 Pembahasan	54

4.5	Keterbatasan Penelitian	63	
V. KESIMPULAN DAN SARAN			
5.1	Kesimpulan	64	
5.2	Saran	64	
DAFTAR PUSTAKA			65
LAMPIRAN.....			68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Matematika MID Semester.....	3
2. Jumlah siswa kelas 5 SDN 3 Rajabasa	22
3. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> Fasilitas.....	24
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> Minat	24
5. Rubrik Jawaban Angket.....	26
6. Kisi - Kisi Fasilitas Belajar.....	26
7. Kisi - Kisi Minat Belajar	27
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	29
9. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar.....	30
10. Instrumen Variabel Fasilitas Belajar Setelah Uji Validitas	31
11. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar	31
12. Instrumen Variabel Minat Belajar Setelah Uji Validitas.....	32
13. Interpretasi Koefisien Reabilitas.....	34
14. Hasil Uji Reabilitas Fasilitas Belajar.....	34
15. Hasil Uji Reabilitas Minat Belajar.....	35
16. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	37
17. Data Deskripsi Statistik Penelitian	42
18. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar.....	43
19. Distribusi Frekuensi Minat Belajar.....	44
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	45
21. Hasil Uji Normalitas	47
22. <i>Output</i> Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar.....	48
23. <i>Output</i> Minat Belajar Dengan Hasil Belajar.....	48
24. Hasil Uji Hipotesis Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar	49
25. Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar Dengan Hasil Belajar	50
26. Hasil Uji Hipotesis Fasilitas Belajar Dengan Minat Belajar	51
27. Hasil Uji Hipotesis Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar	53
28. Fasilitas Belajar di SDN 3 Rajabasa Bandar Lampung.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	18
2. Histogram Fasilitas Belajar.....	43
3. Histogram Minat Belajar.....	44
4. Histogram Hasil Belajar.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-Surat.....	66
2. Lampiran Angket Uji Coba.....	84
3. Lampiran Hitung Analisis.....	96
4. Lampiran Identitas Sekolah	112
5. Lampiran Dokumentasi.....	115

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat membantu perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di suatu negara karena di dalam era globalisasi saat ini yang semakin pesat maka masyarakat harus pandai dalam menyikapi tersebut. Dan melalui pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk negara, karena perkembangan teknologi semakin canggih sehingga perlu adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta kemampuan yang tinggi. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi pula. Sekolah adalah institusi pendidikan yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik. Dan di tunjang dengan fasilitas sekolah yang memadai dan juga lingkungan sekolah yang efektif. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar dapat berpengaruh pada tercapainya rencana dan tujuan pembelajaran.

Djamarah dan Zain (2008:208) bahwa proses pembelajaran yang tidak di dukung oleh sarana dan prasarana dapat menimbulkan problematika dimana pembelajaran tersebut dapat terhambat.

Keberadaan akan fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena fasilitas belajar yang ada di sekolah dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan proses belajar mengajar sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif serta menyenangkan. Apabila tersedianya fasilitas belajar maka peserta didik akan lebih giat dalam belajar untuk dapat belajar dengan baik peserta didik membutuhkan fasilitas seperti sebuah meja tulis kursi dan buku pelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar ini tidak lepas dari peran orang tua terhadap kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh anak-anak karena ketersediaan fasilitas belajar ini dapat meningkatkan minat belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Fasilitas belajar dapat menunjang tercapainya pembelajaran dengan baik dikarenakan adanya penggunaan media pembelajaran pada saat melakukan proses belajar mengajar. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar terutama dalam pembelajaran matematika peserta didik menjadi semakin susah memahami pembelajaran yang diberikan.

Ketersediaan fasilitas belajar dapat berpengaruh ke hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai suatu proses belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan ide-ide dan alat-alat di dalam pembelajaran dan hasil belajar yang didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran Molstad & Karseth, (2016).

Fasilitas belajar yang memadai dapat menunjang proses belajar yang lebih baik, jadi hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik menjadi maksimal Dimiyati (2015 : 249). Keinginan untuk belajar dari setiap peserta didik itu berbeda-beda adanya peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi ada juga yang kurang minat dalam pembelajaran tidak peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran akan melemahkan kegiatan belajar dan

menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Semakin terlihat bahwa hasil belajar peserta didik merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nya minat untuk belajar dari peserta didik tersebut.

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan(Slameto, 2010). Pada hakekat nya fasilitas belajar di sekolah fasilitas belajar yang tersedia dan memadai dapat menjadikan peserta didik lebih bersungguh sungguh dalam belajar.

Hasil belajar matematika sebagai salah satu tolak ukur yang di peroleh melalui latihan dan evaluasi. Masih banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika karena menganggap mata pelajaran yang sulit untuk di pelajari.

Berdasarkan observasi pada penelitian pendahuluan yang peneliti. Perhatian peserta didik saat pembelajaran di kelas masih rendah, hal ini ditunjukkan pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan apa yang di sampaikan pendidik di karenakan kurangnya pemanfaatan media belajar dan minat belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik belum tercapai dan akan tercapai secara maksimal apabila peserta didik memiliki minat belajar terhadap pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi data MID Semester tahun pelajaran 2022/2023 pada pelajaran matematika kelas 5 SD negeri 3 Rajabasa.

Tabel 1. Nilai Matematika MID Semester

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Jumlah yang Tuntas	Jumlah yang tidak Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Presentase Tidak Tuntas
1	VA	60	23	14	9	39,13 %	60,87 %
2	VB	60	22	14	8	36,36 %	63,64 %
			45	28	17	37,74%	63,25%

(Sumber ; Dokumentasi data jumlah kelas 5 SDN 3 Rajabasa)

Berdasarkan hasil tabel nilai *mid* pada pembelajaran matematika semester ganjil di atas, maka dapat diketahui bahwa dikelas VA menunjukkan 9 peserta didik (39,13 %) dari 23 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60. Kelas VB menunjukkan 8 peserta didik (36,36 %) dari 22 peserta didik telah mencapai KKM. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa minat belajar peserta didik masih rendah, serta fasilitas sekolah belum lengkap dan Nilai ujian masih banyak yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SDN 3 Rajabasa”

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang di paparkan di latar belakang , maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar peserta didik kelas
2. Nilai hasil belajar mid semester masih kurang memuaskan
3. Pemanfaatan fasilitas belajar belum lengkap

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memberi batasan yaitu

1. Fasilitas belajar di sekolah sebagai (X_1),
2. Minat belajar sebagai (X_2) dan
3. Hasil belajar matematika (Kognitif) peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas belajar di sekolah dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan minat peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa
4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan wawasan dan menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan fasilitas belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika

2.Manfaat praktis

1. Peserta Didik

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

2. Pendidik dan kepala sekolah

Memberikan wawasan atau informasi tentang pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada prose pembelajaran meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan peranan positif untuk meningkatkan mutu pendidikan Kelas 5 SDN 3 Rajabasa

4. Penulis

Memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan bagi peneliti dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik di tingkat sekolah dasar

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Setiap orang akan mengalami kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010:2). Uno (2016:15) menyatakan bahwa belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Sedangkan menurut Syah (2009:68) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya sekitarnya yang bersifat menetap.

2.2 Fasilitas Belajar di Sekolah

Fasilitas belajar bisa di katakan sebagai segala hal yang berguna dan bermanfaat yang dapat membantu mempermudah suatu kegiatan. Kegunaan dari fasilitas belajar adalah untuk membantu pendidik melaksanakan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa fasilitas adalah Sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Fasilitas belajar menurut Setyawan (2013) adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Sehingga fasilitas belajar adalah sarana yang digunakan dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu diperlukan penunjang utama yaitu prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah pasti sangat memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Gunawan (2011: 42) mengemukakan bahwa fasilitas adalah benda-benda yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Gie (dalam Saputra 2016: 30) untuk belajaryang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, alat belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien. Bafadal (2014: 2) fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana pendidikan, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan peserta

didik untuk belajar di sekolah.baik dari yang berdampak langsung terhadap pembelajaran atau tidak berdampak secara langsung.

2.2.1 Macam-macam Fasilitas Belajar

Beberapa macam fasilitas belajar yaitu sarana dan prasarana pendidikan, prasarana disekolah diklasifikasikan menjadi dua macam, pertama prasarana pendidikan yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar dan kedua prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar sedangkan sarana pendidikan ditinjau dari sudut: Habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan hubungannya dengan proses belajar mengajar Menurut Bafadal (2014: 1).

Fasilitas belajar di sekolah menjadi sarana dan prasarana Bafadal (2014: 2-3) yang dijelaskan sebagai berikut

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - 1) Sarana pendidikan habis pakai, semua bahan yang apabila digunakan habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.
 - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, merupakan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya
 - 1) Sarana pendidikan yang bergerak, sarana pendidikan yang bisa digerakkan sesuai dengan kebutuhan siswa atau guru. Misalnya lemari arsip sekolah, dan bangku sekolah.

- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang sulit untuk dipindahkan.
- c. Ditinjau dari hubungan dengan proses pembelajaran
 - 1) Sarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Misalnya kapur tulis dan atlas.
 - 2) Saran pendidikan yang secara tidak langsung menunjang berlangsungnya kegiatan belajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.

2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, namun secara langsung menunjang terjadinya proses belajar yang dilakukan guru. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Menurut Mulyasa (dalam Baharud dan Moh. Makin 2010: 84) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa macam-macam fasilitas belajar disekolah terdiri dari yaitu sarana dan prasarana. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang kantor, ruang praktik, ruang kepala sekolah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, kantin, ruang UKS, dan tempat parkir sedangkan Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti alat tulis, buku paket, papan tulis, meja dan kursi sekolah, dan lemari arsip sekolah. Fasilitas belajar menjadi komponen penting untuk menarik perhatian peserta didik dan mempercepat proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar pada diri peserta didik.

2.3 Matematika

2.3.1 Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika mempunyai kontribusi yang strategis dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Namun, bukan semata - mata karena hal ini matematika perlu dipelajari. Para pendidik matematika hendaknya bertanya pada diri sendiri, sebenarnya untuk apakah matematika diajarkan kepada peserta didik. Apakah dimaksudkan agar peserta didik mengetahui semua materi matematika yang ada atau sebanyak mungkin mengetahui matematika. Menurut Soedjadi (2007) matematika memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif. Sedangkan menurut Ruseffendi, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma, dan akhirnya ke dalil (Heruman, 2007). Lebih lanjut Pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi juga untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai daya nalar dan berkepribadian dan berkarakter baik (Soedjadi, 1999).

Hal ini dapat dipahami, sebab tidak semua peserta didik yang menerima pelajaran matematika pada akhirnya akan menerapkan matematika yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Padahal hampir semua peserta didik memerlukan penalaran dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari - hari. Sejalan dengan hal itu, pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan
5. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sedangkan menurut BSNP (2006) matematika memiliki karakteristik yaitu menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan inovatif serta menekankan pada penguasaan konsep dan algoritma di samping pemecahan masalah. Di samping itu matematika juga mengandung nilai-nilai antara lain kesepakatan, kebebasan, konsisten, kesemestaan, ketat, taat asas atau taat hukum, kejujuran, dan keterbukaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa Karakteristik mata pelajaran Matematika adalah menuntut

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan inovatif serta menekankan pada penguasaan konsep dan algoritma di samping pemecahan masalah berpendapat bahwa matematika juga mengandung nilai-nilai antara lain kesepakatan, kebebasan, konsisten

2.3.2 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Matematika

Karakter merupakan sifat yang melekat pada setiap manusia, sebagai faktor penentu seseorang untuk bersikap dan bertindak laku, dengan dipengaruhi oleh situasi, kondisi, dan yang dirasakan dalam hati seseorang. Menurut Bishop, nilai-nilai dalam pendidikan matematika adalah kualitas sikap yang dalam yang ditanamkan dalam pendidikan melalui materi matematika di sekolah (Suyitno, 2012). Nilai-nilai dalam pendidikan matematika sebagai bagian integral dari pengalaman belajar matematika merupakan sesuatu hal yang penting. Nilai-nilai dalam matematika dan nilai-nilai dalam mata pelajaran matematika dapat ditumbuhkan melalui pelaksanaan proses belajar mengajar matematika. Nilai-nilai tersebut akan tertanam lebih meresap dari pada konsep matematika maupun prosedur matematika yang apabila jarang digunakan akan cepat memudar. Guru matematika harus memahami nilai-nilai matematika yang harus ditanamkan dalam pembelajaran.

Nilai-nilai matematika harus dimunculkan dalam proses pembelajaran dan materi matematika khususnya di SD, sehingga pembelajaran matematika dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang diarahkan kepada masalah-masalah sosial, moral, agama, dan kebangsaan. Salah satu tujuan pendidikan matematika adalah agar peserta didik dengan cerdas mendiskusikan suatu isu dan memiliki perangkat untuk dapat menganalisis dan berdebat, sehingga mereka menjadi cakap dan terlatih menjadi orang yang memiliki rasa ingin tahu dan tidak mudah menerima kebenaran suatu informasi (*skeptics*), kemampuan mengajukan pertanyaan seperti para politisi, kemampuan seperti wartawan, kemampuan seperti pemimpin agama, dan

kemampuan seorang ilmuwan. Tercapainya tujuan pendidikan matematika berarti terwujudnya nilai-nilai yang sangat mendukung pembentukan karakter yang positif pada peserta didik.

Menurut beberapa pengertian maka hasil belajar matematika dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung keliling dan luas segitiga dan menentukan luas bangun dengan luas segitiga.

2.4 Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat. Minat belajar merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Muhibbin (2006: 151) menyatakan bahwa minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Susanto (2016: 58) menyatakan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atas perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Syah (dalam Susilo, 2018: 56) minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar muncul dari dalam diri individu terhadap sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat

belajar timbul dari dalam diri peserta didik. Minat belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam dirinya yang menimbulkan sebuah keinginan dan daya tarik terhadap sesuatu sehingga akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

2.4.1 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi adanya minat belajar. Pendidik harus memunculkan minat yang berasal dari diri peserta didik agar suatu pembelajaran dapat berjalan proses belajar yang menyenangkan. Dari proses belajar yang menyenangkan ini peserta didik akan berminat dalam belajar dan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Taufani 2008 ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Diantara : dorongan dari dalam, motivasi sosial dan emosional. Dorongan dari dalam diri peserta didik yaitu muncul dari diri sendiri. Pendidik juga bisa memunculkan minat belajar dari diri siswa tersebut dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari yang ada di lingkungan peserta didik. Faktor dari luar misalnya fasilitas belajar yang tersedia, cara mengajar peserta didik dan sebagainya. Dan faktor faktor dari dalam diri peserta didik ialah minat dan juga strategi di lakukan untuk cepat tanggap dan memahami suatu pembelajaran yang di berikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik tetapi ada juga faktor luar atau eksternal.

2.5 Penelitian Yang Relevan

1. Sidik Wirdayanto (2016)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan fasilitas

belajar di sekolah dengan hasil belajar yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,597 lebih besar dari pada rtabel yaitu 0,248. Persamaan antara penelitian Sidik Wirdayanto dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu fasilitas belajar. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan, penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel, sementara peneliti terdiri atas tiga variabel. Jenis sampel yang digunakan, peneliti menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa dan tempat penelitian kelas 5 SDN 3 Rajabasa pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian Sidik Wirdayanto menggunakan sampel penelitian kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan waktu penelitiannya pada tahun pelajaran 2016/2017. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Sidik Wirdayanto dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Ridha nurfiani (2019)

Judul Hubungan Minat Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas Iv Sdn Gugus Sunan Giri Kabupaten Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung $>$ rtabel yaitu $0,701 > 0,185$. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung $>$ rtabel yaitu $0,562 > 0,185$. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung $>$ rtabel yaitu $0,725 > 0,185$.

Perbedaannya terletak tempat penelitian di lakukan dan tahun penelitian dimana penelitian ridha di lakukan tahun 2019. Persamaan pada jumlah variabel yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan tiga variabel, Jenis sampel yang digunakan, peneliti menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa dan tempat penelitian kelas 5 SDN

3 Rajabasa pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian Ridha Kelas IV di Sdn Gugus Sunan Giri Kabupaten Demak dan waktu penelitiannya pada tahun pelajaran 2018/2019. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Ridha dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Penelitian Zivana (2017)

Judul penelitian tentang Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian diperoleh data $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $32,998 > 3,13376$. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Gugus Dewi Sartika. Perbedaannya terletak tempat penelitian di lakukan dan tahun penelitan dimana penelitian zivana di lakukan tahun 2017. Persamaan pada jumlah variabel yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan tiga variabel, Jenis sampel yang digunakan, peneliti menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa dan tempat penelitian kelas 5 SDN 3 Rajabasa pada tahun pelajaran 2023/2023. Penelitian Zivana Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan waktu penelitiannya pada tahun pelajaran 2016/2017. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Zivana dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2.6 Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

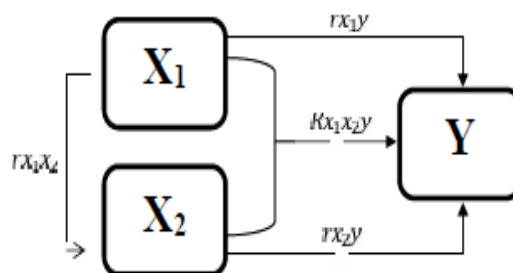
2.6.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah kesimpulan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 91) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian, sehingga perlu dijelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika kelas 5. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik yang belum mencapai KKM, kurang lengkapnya fasilitas belajar di sekolah di SDN 3 Rajabasa. Hasil penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik

2.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan. Jadi, paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 : Fasilitas Belajar

X_2 : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

(Sumber: Sugiyono ,2014)

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa
2. Di duga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa
3. Di duga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa
4. Di duga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 .JenisPenelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2016: 7) menyatakan penelitian *ex- postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut Arikunto (2014: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

3.2 DesainPenelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dalam penelitian. Menurut Riduwan (2014: 141) analisis korelasi ganda untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan pendapat di atas, desain penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan positif dan signifikan antar fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

3.3 *Setting* penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN 3 Rajabasa yang berada di Jl Abdul Kadir No. 40 Desa Tanjung Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah kelas 5 SDN 3 Rajabasa tahun pelajaran 2022/2023

3.4 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian *ex- postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu kelas 5 SDN 3 Rajabasa. Sedangkan subjek uji coba instrumen penelitian yaitu kelas 5 SDN 2 Labuhan Ratu
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen penelitian pada subjek uji coba instrumen penelitian. Menganalisis data dari uji coba instrumen untuk mencari instrumen penelitian yang valid dan reliabel.
4. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai *mid* semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 diperoleh dari pendidik kelas 5 SDN 3 Rajabasa
5. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel kelengkapan fasilitas belajar di sekolah, variabel minat belajar, dan variabel hasil belajar yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kelengkapan fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 di SDN 3 Rajabasa.
6. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa. Berikut ini data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas 5 SDN 3 Rajabasa

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	5A	23
2	5B	22
	Jumlah	45

Sumber; Dokumentasi data jumlah kelas 5 SDN 3 Rajabasa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas 2 yaitu 45 peserta didik. Yang terdiri dari kelas 5A sebanyak 23 peserta didik dan kelas 5 B sebanyak 22 peserta didik.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel diambil dari populasi dan harus representatif. Yusuf (2014: 150) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi dalam suatu penelitian yang dapat mewakili populasi atau representatif. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 peserta didik. Alasan peneliti memilih sampling jenuh karena populasi dalam penelitian kurang

dari 100 yaitu 45, sehingga peneliti menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Variabelbebas

Variabel independen atau variabel bebas yang dilaksanakan yaitu fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa.

2. Variabelterikat

Variabel dependen atau variabel terikat yang dilaksanakan adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

1.7. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil matematika , yaitu dengan melihat dokumentasi *mid* semester peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023

2. Fasilitas Belajar di Sekolah

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengumpulan data variabel minat belajar dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal

yang ada pada angket. Angket pernyataan minat belajar terdiri dari item soal positif dan item soal negatif. Angket disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* Fasilitas

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2014: 93)

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam disertai perasaan senang yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Menggerakkan keinginan peserta didik untuk melakukan sesuatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* Minat

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2014: 93)

3.8 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan

serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dalam penulisan ini dilakukan pada saat penulis melaksanakan penulisan pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Riduwan (2013: 77) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data lain yang relevan pada penelitian. Pengumpulan data tentang hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari data nilai Mid semester ganjil peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa.

3. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan yang akan diajukan .

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan seriap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1- 3 kali
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Sugiono (2017 : 135)

Tabel 6 Kisi - Kisi Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Positif	Negatif	Butir soal Jumlah
Fasilitas Belajar	Sarana pendidikan yang habis di pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama	Tersedianya alat tulis yang memadai	1,24,	-	2
		Tersedianya meja dan kursi sekolah	25,	3,12,16,17	5
	Sarana pendidikan yang bergerak dan tidak bergerak	Tersedianya papan tulis sekolah	-	19,20	2
		Kondisi bangunan sekolah	15,21,22,	-	3
		Tersedianya kelengkapan arsip sekolah	26,	-	1
	Sarana pendidikan yang di pakai secara langsung atau tidak langsung pada proses pembelajaran	Tersedianya buku, media dan alat peraga dalam pembelajaran	4,5,8,10,18,27,29,32,	7	9
		Terdapat penerangan cahaya dan ventilasi udara yang cukup	-	9,13,14,	3
		Prasarana belajar yang di	Tersedianya ruang	11,14,	6,30,35,

	pakai secara langsung	perpustakaan yang berih dan tertib			
		Tersedianya ruang UKS	28	36	2
		Tersedianya lingkungan dan ruangan kelas yang bersih	2,33,	37.38	4
	Prasarana yang di gunakan secara tidak langsung	Tersedianya ruangan kepala sekolah yang bersih	34,40	-	2
		Tersedianya kamar kecil (toilet) yang bersih dan wangi	17,39	-	2
Jumlah			40		

Bafadal (2014: 2)

Tabel 7 Kisi - Kisi Minat Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Positif	Negatif	Butir soal Jumlah
Minat belajar	Perasaan senang	1. Kegemaran atau senang pada pelajaran	1,2,11,1,22,	3,23,3,35	9
		2. Mengulangi pelajaran di rumah	4,17	29	3
		3. Memperhatikan pelajaran	-	8,15,36	3
	Ketertarikan peserta didik	1. Senang berdiskusi di kelas	-	6	1
		2. Berusaha menjawab pertanyaan daripendidik	10,13,16	25,26	5
		3. Keinginan untuk menambah sumberbacaan	28,33	-	2

Perhatian peserta didik	1. Mencatat materi	21	18	2
	2. Selalu mengerjakan latihan yang di berikan	30,34,37	-	3
	3. Bersemangat ketika mengikuti pembelajaran	5,9,12	38,7,31	6
Keterlibatan peserta didik	1. Aktiv dalam pembelajaran	39	19	2
	2. Aktiv dalam diskusi	20,24,27	40	4
Jumlah		40 soal		

Safari (2015 : 152)

3.9 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki. Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif.

2. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penulisan dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penulisan dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2014: 267) data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$ Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Tabel 8 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuktikan instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian berupa angket fasilitas belajar sebanyak 40 butir soal dan minat belajar peserta didik sebanyak 40 butir soal di SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tanggal 06 Mei 2024 kepada Kelas V sebanyak 23 peserta didik di luar sampel penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas berdasarkan instrumen uji coba penelitian yang dibagikan kepada peserta didik. Adapun perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0*. Hasil r_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan ke r_{tabel} sesuai dengan banyaknya responden dengan taraf kesalahan 0,05.

Berikut ini adalah hasil uji validitas fasilitas belajar dan minat belajar peserta didik berdasarkan angket uji coba yang disebar kepada Kelas V SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.625	0.413	Valid	21	0.338	0.413	<i>Drop Out</i>
2	0.522		Valid	22	0.538		Valid
3	0.434		Valid	23	0.505		Valid
4	0.600		Valid	24	0.502		Valid
5	0.579		Valid	25	0.601		Valid
6	0.453		Valid	26	0.545		Valid
7	0.656		Valid	27	0.695		Valid
8	0.656		Valid	28	0.668		Valid
9	0.256		<i>Drop Out</i>	29	0.603		Valid
10	0.388		<i>Drop Oou</i>	30	0.541		Valid
11	0.493		Valid	31	0.605		Valid
12	0.786		Valid	32	0.586		Valid
13	0.673		Valid	33	0.190		<i>Drop Out</i>
14	0.169		<i>Drop Out</i>	34	0.271		<i>Drop Out</i>
15	0.571		Valid	35	0.683		Valid
16	0.652		Valid	36	0.546		Valid
17	0.656		Valid	37	0.476		Valid
18	0.603		Valid	38	0.483		Valid
19	0.267		<i>Drop Out</i>	39	0.237		<i>Drop Out</i>
20	0.697		Valid	40	0.193		<i>Drop Out</i>

Sumber: Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis validitas fasilitas belajar dari 40 item pernyataan yang diajukan terdapat 31 item valid dan 9 item pernyataan tidak valid. Butir pernyataan yang valid sudah mewakili indikator yang diajukan. Indikator “ruang atau tempat belajar” pada pernyataan 2, 3, 12, 13, 35 dan 38 dinyatakan valid sedangkan pada pernyataan 39 dan 40 tidak valid sehingga

dilakukan *drop out*. Indikator “alat belajar” pada pernyataan 1, 4, 6, 7, 18, 24, 26, 27 dan 32 dinyatakan valid sedangkan pada pernyataan 10, 14 dan 19 tidak valid sehingga dilakukan *drop out*. Indikator “perlengkapan belajar yang efisien” pada pernyataan 5, 8, 11, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 31, 33, 34 dan 37 dinyatakan valid sedangkan pada pernyataan 9 dan 21 tidak valid sehingga dilakukan *drop out*. Maka dari itu item pernyataan yang digunakan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Instrumen Variabel Fasilitas Belajar Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Fasilitas Belajar	Ruang atau tempat belajar	2, 3, 12, 13, 35, 38	6
	Alat belajar	1, 4, 6, 7, 18, 24, 26, 27, 32	9
	Perlengkapan belajar yang efisien	5, 8, 11, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 37	17
Jumlah Total		31 Butir pernyataan	

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.652	0.413	Valid	21	0.598	0.413	Valid
2	0.570		Valid	22	0.273		<i>Drop Out</i>
3	0.260		<i>Drop Out</i>	23	0.450		Valid
4	0.194		<i>Drop Out</i>	24	0.567		Valid
5	0.636		Valid	25	0.616		Valid
6	0.665		Valid	26	0.470		Valid
7	0.773		Valid	27	0.561		Valid
8	0.815		Valid	28	0.611		Valid
9	0.750		Valid	29	0.674		Valid
10	0.722		Valid	30	0.479		Valid
11	0.730		Valid	31	0.193		<i>Drop Out</i>
12	0.772		Valid	32	0.370		<i>Drop Out</i>
13	0.650		Valid	33	0.702		Valid
14	0.599		Valid	34	0.193		<i>Drop Out</i>

15	0.595		Valid	35	0.710		Valid
16	0.508		Valid	36	0.521		Valid
17	0.762		Valid	37	0.498		Valid
18	0.605		Valid	38	0.158		<i>Drop Out</i>
19	0.644		Valid	39	0.316		Valid
20	0.164		<i>Drop Out</i>	40	0.210		<i>Drop Out</i>

Sumber: Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis validitas minat belajar dari 40 item pernyataan yang diajukan terdapat 31 item valid dan 9 item pernyataan tidak valid. Butir pernyataan yang valid sudah mewakili indikator yang diajukan. Indikator “dorongan dari dalam” pada pernyataan 1, 2, 5, 10, 12, 13, 16, 17, 19, dan 23 semua item dinyatakan valid. Indikator “motivasi sosial” pada pernyataan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 21, 28, 29, 30, 33 dan 37 semua item dinyatakan valid. Indikator “emosional” pada pernyataan 15, 18, 24, 25, 26, 35 dan 36 item tersebut dinyatakan valid sedangkan pada pernyataan 3, 4, 20, 22, 31, 32, 34, 38 dan 40 tidak valid sehingga dilakukan *drop out*. Maka dari itu item pernyataan yang digunakan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Instrumen Variabel Minar Belajar Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Minat Belajar	Dorongan dari dalam	1, 2, 5, 10, 12, 13, 16, 17, 19, 23	10
	Motivasi sosial	6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 21, 28, 29, 30, 33, 37	13
	Emosional	15, 18, 24, 25, 26, 35, 36	7
Jumlah Total		31 Butir pernyataan	

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum \sigma_1}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = X_1^2 - \frac{(\sum X_{ii})^2}{N}$$

Keterangan:

\sum_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - (\sum X_{total})^2}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X_{total}

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5%

atau 0,05.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang di hitung dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel namun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel Reliabilitas suatu instrumen dapat digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 13 Interpretasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Interpretasi
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010)

Interpretasi dalam penelitian ini harus tinggi atau berada dalam rentang antara 0.6000 sampai dengan 1.0000. Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Reabilitas Fasilitas Belajar

R_{11} (Alpha)	r_{tabel}	Keputusan ($r_{11} > r_{tabel}$)	Interpretasi
0,945	0.413	$0,945 > 0.413$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen fasilitas belajar di dapat bahwa koefisien reabilitas (R_{11}) sebesar 0,945 dan r_{tabel} sebesar 0.413. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 15 Hasil Uji Reabilitas Minat Belajar

R₁₁ (Alpha)	r_{tabel}	Keputusan (r₁₁ > r_{tabel})	Interpretasi
0,955	0.413	0,955 > 0.413	Sangat Tinggi

Sumber: Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen minat belajar di dapat bahwa koefisien reabilitas (R₁₁) sebesar 0,955 dan r_{tabel} sebesar 0.413. Hal ini berarti r₁₁ > r_{tabel} dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel dengan kategori sangat tinggi.

3.10 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- x_{hitung}^2 = Nilai *chi kuadrat* hitung
- F_o = Frekuensi hasil pengamatan
- F_e = Frekuensi yang diharapkan
- K = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan x_{hitung}^2 dengan nilai x_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R_{JKTC}}{R_{JKE}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F_{hitung}

R_{JKTC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

R_{JKE} = Rata-rata jumlah kuadrat error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlahsampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan fasilitas belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 193) sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{\equiv r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r^2_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasiproduct moment antara X_1 dan Y

R_{yx2} = Korelasiproduct moment antara X_2 dan Y

R_{x1x2} = Korelasiproduct moment antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 16 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$K = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD= Koefisien *determination*

r= Nilai koefisien korelasi (Sumber: Muncarno, 2016:51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel *independent*

N= Jumlah anggotasampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan DK pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penulisan diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penulisan ditolak.

3.11 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a: $r \neq 0$

H_a: $r = 0$

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hubungan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H_a: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

Hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H_a: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

Hubungan fasilitas belajar di sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H_a: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

Hubungan fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa

H_0 : Tidak Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SDN 3 Rajabasa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis dan pembahasan tentang hubungan antara fasilitas belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas V SDN 3 Rajabasa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa
2. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa
4. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Peserta didik

Peserta didik hendaknya mampu meningkatkan rasa senang untuk belajar dalam dirinya dengan lebih semangat mempelajari materi pembelajaran matematika, selain itu peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran dengan cara lebih aktif

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru serta lebih aktif memberikan ide-ide saat kegiatan berkelompok

2. Pendidik

Pendidik sebaiknya dapat lebih memperhatikan ketersediaan serta keadaan alat peraga Pendidik yang ada di kelas, dan juga guru harus menggunakan alat peraga yang lebih beragam. Selain itu, Pendidik harus lebih memperhatikan ketersediaan buku-buku lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran matematika di kelas serta diharapkan dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan pengelolaan fasilitas yang ada di sekolah seperti halnya pengelolaan ruang kelas baik penerangan, dan keadaan gedung ruang kelas serta pengelolaan perpustakaan dengan lebih memperhatikan kondisi gedung perpustakaan dan menambah tenaga administrasi untuk mengelola perpustakaan, sehingga sarana yang ada di dalam perpustakaan dapat terawat dengan baik

4. Penelitian selanjutnya

Peneliti lanjutan disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan model, metode, ataupun jenis penelitian lain, sehingga dapat menimbulkan peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan fasilitas belajar, minat belajar, dan hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Anitah S (2007) Strategi Pembelajaran Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto S (2014) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis , Jakarta:Rineka Cipta
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Bafadal, Ibrahim. (2014). Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bnsp (2006) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan . Jakarta Dirjen
- Djamarah, S. B., Zain, A. (2008). Stategi belajar mengajar. Rineka cipta.
- Dimiyati. Mudjiono (2015) belajar dan pembelajaran. Rineka cipta.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Gunawan, A. (2011). Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat
- Hakim, Lukmatul.(2009) Perencanaan Pembelajaran. Bandung : Wacana Prima.
- Heruman. (2007). Model pembelajaran matematika di sekolah dasar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin (2006) Psikologi Pendidikan Dengan Pendektan Baru . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Muncarno.(2016). *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.

- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Riduwan.(2014). Belajar Mudah Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rudyanto, H. E., & Retnoningtyas, W. A. (2018). Integrasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 34-43.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. PT. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta.
- Safari (2015) Model Model Pembelajaran Dalam Pendidkan Jasmani. Bandung : Upi
- Setyawan, B., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto.(2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soedjadi (2007) Seri Pembelajaran Matematika Realistikuntuk Guru Dan Orang Tua Murid. Universitas Negeri Surabaya. Pusat Sains Dan Matematika Sekolah.
- Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta, Bandung.
- Susansto, Ahmad.(2016) Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencna Prenada Media Grup.
- Suyitno, H. (2012). Seminar Nasional Matematika: Nilai-nilai Pendidikan Matematika bagi Pembentukan Karakter Bangsa, 13 Oktober.

Syah, Muhibbin. (2009). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taufani (2008) Minat, Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta

Uno H (2016) Teori Motivasi Dan Pengukuran Nya : Analisi Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.